

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena berupa angka-angka yang dapat diukur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sempel yang dipilih adalah metode *purposive sampling*. Setelah sampel ditetapkan, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui metode observasi non partisipan yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal serta mengakses situs internet yang relevan dan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan. Kemudian hasil dari analisis diinterpretasikan dan dilanjutkan dengan menyimpulkan dan memberikan saran.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitian yang akan diteliti adalah variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002), terdapat dua tipe data sekunder yaitu data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data sekunder internal merupakan dokumen-dokumen akuntansi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi. Beberapa contoh data sekunder internal, antara lain : faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan penjualan periodik, surat-surat, notulen hasil rapat, dan memo manajemen.

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah sumber data sekunder eksternal karena data yang akan diteliti merupakan laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah di publikasikan. Yang diterbitkan oleh IDX Statistik dan Independen Capital Market Directory (ICMD).

3.3.2 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data sekunder karena data yang akan di analisis pengaruhnya berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang akan diambil berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan laba-rugi, neraca, buku literatur, jurnal referensi dan sebagainya.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Digunakannya tiga periode untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 19 perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan, minuman dan rokok periode 2013-2015.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2013-2015.
3. Menampilkan data dan informasi positif yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2013-2015.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan rokok yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	19
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan rokok yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2015.	(1)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan rokok yang tidak menampilkan data positif	(1)
Sampel terpilih		17

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
15	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
16	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
17	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Paul Otlet, dokumentasi adalah suatu kegiatan berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penemuan kembali, dan penyebaran suatu dokumen. Dalam pengumpulan data ini peneliti mengambil data berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang akan diambil berdasarkan dokumen-dokumen seperti laporan laba-rugi, neraca, tanggal penyampaian laporan keuangan ke bapepam, laporan saham yang beredar, dan sebagainya.

3.6 Variable Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel utama yang diteliti oleh peneliti, tujuan utama adalah untuk memahami dan mendiskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, ataupun memprediksikannya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*time*) yang diberi simbol Y. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif, perubahan yang terjadi pada variabel dependen disebabkan oleh variabel independen. Variabel independenya dalam penelitian ini adalah leverage (X1), profitabilitas (X2), umur perusahaan (X3), ukuran perusahaan (X4), struktur kepemilikan (X5).

3.6.2 Devinisi Konseptuan Variabel

3.6.2.1 Ketepatan Waktu (*timeliness*) (Y)

Definisi ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghozali (2001) dalam Ukago (2005) adalah “ *timeliness* adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan” Ketepatan waktu bagi pemakai informasi sangat penting, informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Definisi tepat waktu menurut Baridwan (1997) dalam Anastasia dan Mukhlisin (2003)“ informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut”.

3.6.2.2 Leverage (X1)

Menurut Weston dan Coplan (1995) dalam (Sukarman, 2015) menyatakan rasio *leverage* mengukur tingkat investasi (aktiva) perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Leverage* dapat diartikan penggunaan asset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan mempunyai *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang tinggi yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitasnya. *Financial leverage* menunjukkan resiko suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya.

3.6.2.3 Profitabilitas (X2)

Menurut Syafri, 2008 Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

3.6.2.4 Umur Perusahaan (X3)

Menurut (Sukarman, 2015:57), umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan yang dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam industri dalam suatu persaingan yang semakin ketat.

3.6.2.5 Ukuran Perusahaan (X4)

Menurut Saleh (2004) dalam (Sukarman, 2015:31), mengungkapkan bahwa informasi yang terpublikasikan untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan karena perusahaan lebih cenderung memiliki publik demand akan informasi lebih tinggi dibanding perusahaan kecil.

3.6.2.6 Struktur Kepemilikan (X5)

Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*)

Menurut (Niehaus, 1989) dalam (Dwiyanti, 2010), mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

3.6.3 Devinisi Operasional Variabel

3.6.3.1 Ketepatan Waktu (*timeliness*) (Y)

Variabel ini diukur berdasarkan tanggal publikasi laporan keuangan ke Bapepam yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, yaitu UU No. 8 Tahun 1995 dan Keputusan Ketua Bapepam No. 17/PM/2002 yang kemudian diperbarui dengan Keputusan Ketua Bapepam No. 36/PM/2003, kemudian untuk lebih meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, peraturan tersebut lebih dipertegas lagi pada tanggal 7 Desember 2006 dengan diberlakukannya Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6. Melalui lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, Bapepam kembali memperpanjang batas waktu penyampaian laporan

keuangan tahunan yang telah diaudit. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan skala rasio, *timeliness* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke public, sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyampaian ke BAPEPAM yaitu paling lambat (30 April). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Timeliness} = \frac{\text{Tanggal penyampaian laporan keuangan}}{\text{Batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan}}$$

3.6.3.2 Leverage (X1)

Menurut (Brigham and Houston, 2001) dalam (Irawan, 2012) mengatakan bahwa *financial leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin jumlah hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (modal sendiri) dan dibiayai dari pinjaman. Rasio gearing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3.6.3.3 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indicator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), ROA

adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari model yang di investasikan dalam keseluruhan active untuk menghasilkan keuntungan (Santoso, 1995) dalam (Ekky, 2012). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dalam *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* disebut juga *Return On Investment (ROI)*. Menurut (Hanafi dan Halim dalam Wirda, 2007) dalam (Ekky, 2012), mengatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3.6.3.4 Umur Perusahaan (X3)

Idealnya umur perusahaan yang seharusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal, Owusu dan Ansah dalam (Ekky, 2012).

3.6.3.5 Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut, salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil (Sukarman, 2015:31). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi total asset.

3.6.3.6 Struktur Kepemilikan (X5)

Konsentrasi kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham yang dimiliki *outsider ownership* (Respati dalam Ekky,2012).

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Ketepatan Waktu	Tanggal penyampaian LK Batas waktu penyampaian LK	$\frac{\text{Tanggal penyampaian LK}}{\text{Batas Waktu Penyampaian LK}}$	Rasio
DER	Total hutang Modal sendiri	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
ROA	Laba setelah pajak Total asset	$ROA = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio
Umur Perusahaan	Tanggal <i>listed</i> -nya perusahaan di pasar modal	Tanggal <i>listed</i> -nya perusahaan di pasar modal	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total Asset	Total Asset	Rasio
Struktur Kepemilikan	Kepemilikan saham terbesar	Prosentase kepemilikan saham yang dimiliki <i>outsider ownership</i>	Rasio

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut (Sanusi, 2011) dalam (Diana, 2016) regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Koefisien regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Timeliness*)

a = Intersep (konstanta)

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

e = Error (variabel pengganggu)

Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda diatas harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang harus berdistribusi normal untuk variabel independen maka penelitian ini menggunakan Histogram, P-P Plot, *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap model yang diuji, dengan ketentuan:

Apabila signifikan > 0,05, data dikatakan terdistribusi normal

Apabila $< 0,05$, data dikatakan tidak terdistribusi normal

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* atau dapat juga dikatakan terjadi *homokedastisitas*.

3. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari *autokorelasi* (Ghozali, 2005) dalam (Diana, 2016).

Uji *autokorelasi* yang dilakukan dengan Durbin Watson (DW). Syarat tidak ada *autokorelasi* adalah $du < dw < 4 - du$.

4. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang memenuhi persyaratan seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji *multikolinearitas* dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar rekomendasi:

Jika $VIF > 10$ maka H_a diterima (ada *multikolinearitas*)

Jika $VIF < 10$ maka H_a ditolak (tidak ada *multikolinearitas*)

Model regresi yang telah memenuhi syarat asumsi klasik tersebut digunakan untuk menganalisis.

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi, karena nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen lain ditambahkan kedalam model. R² adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R²) semakin besar atau mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebasnya.

3.8.2 Uji Signifikan Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2005) dalam (Diana, 2016). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI secara individual (parsial)

Dimana t_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Koefisien \beta}{std.error}$$

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Berarti variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Berarti variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Bentuk pengujian:

- a. $H_0: b_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b. $H_0: b_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.8.3 Uji signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Penggunaan software SPSS memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob.

F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

